

**KOMUNIKASI ORGANISASI BADAN KOMUNIKASI
PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
DALAM MENANGGULANGI TINDAKAN KRIMINAL**

¹Mansyursyah, ²Muktarruddin

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹mansyursyah0101212028@uinsu.ac.id , ²muktarruddin@uinsu.ac.id

Abstract: *The growing phenomenon of crime, such as fights between groups of teenagers, drugs, and other acts of violence, have disturbed the community in Percut Sei Tuan District. This study aims to examine the organizational communication of the Indonesian Mosque Youth Communication Agency in overcoming the rampant criminal acts in Percut Sei Tuan District. The method used in this study is a descriptive qualitative method, with a case study approach. Data collection in this study includes observation, interviews and documentation. Data analysis techniques refer to the Miles and Huberman model which includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Indonesian Mosque Youth Communication Agency has succeeded in carrying out its role as a facilitator in preventing crime. Through various activities, such as religious studies, seminars, short Islamic boarding schools, and celebrations of Islamic holidays. The communication strategy used is the use of social media and cooperation with religious leaders and the local community. Indicators of the success of the Indonesian Mosque Youth Communication Agency can be seen from the decline in juvenile delinquency, increased participation in positive activities such as catfish farming, and growing awareness of the role of the mosque as a center for development..*

Keywords: *Communication, Crime Prevention*

Abstrak: *Fenomena kriminalitas yang berkembang, seperti perkelahian antar kelompok remaja, narkoba, serta tindakan kekerasan lainnya, telah meresahkan masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam menanggulangi maraknya tindakan kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia telah berhasil menjalankan peranannya sebagai fasilitator dalam pencegahan kriminalitas. Melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, seminar, pesantren kilat, dan perayaan hari besar Islam. Strategi komunikasi yang digunakan adalah pemanfaatan media sosial dan kerjasama dengan tokoh agama serta masyarakat setempat. Indikator keberhasilan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia terlihat dari menurunnya kenakalan remaja, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan positif seperti ternak lele, dan tumbuhnya kesadaran akan peran masjid sebagai pusat pembinaan.*

Kata kunci: *Komunikasi, Pencegahan Kriminalitas*

A. Pendahuluan

Fenomena tindak kriminal menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat global pada era modern ini.¹ Perkembangan teknologi informasi, migrasi penduduk yang pesat, ketimpangan ekonomi, serta perubahan nilai-nilai sosial telah mendorong peningkatan berbagai bentuk kejahatan, mulai dari pencurian, perampokan, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, hingga kejahatan berbasis dunia maya (*cybercrime*).² Menurut Andrian Dwi Putra dkk, bahwa tindak kriminal bukan hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga menciptakan rasa tidak aman, ketidakstabilan sosial, dan mengancam keharmonisan kehidupan bermasyarakat.³

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan sosial yang pesat, tidak luput dari permasalahan ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal oleh Daratullah dan Sari, bahwa Indonesia menempati peringkat ke-25 sebagai negara dengan tingkat kriminal tertinggi di dunia.⁴ Kondisi ini mencerminkan bahwa tantangan dalam menanggulangi tindakan kriminal bukan hanya menjadi perhatian lokal, melainkan juga bagian dari agenda nasional yang memerlukan penanganan serius dan sistematis.

Selain itu, data statistik dari Direktorat Statistik Ketahanan Sosial menunjukkan bahwa jumlah tindak kejahatan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya berbagai faktor penyebab yang kompleks, seperti ketidakmerataan kesejahteraan, lemahnya kontrol sosial, hingga kurangnya efektivitas program-program pencegahan kriminalitas di berbagai wilayah.⁵ Situasi ini mempertegas perlunya strategi baru dalam menanggulangi tindakan kriminal dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk organisasi kemasyarakatan.

Bahkan di tingkat daerah, Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi yang mencatatkan tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Sumatera Utara tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kejahatan tertinggi

¹ Elmas Dwi Ainsiyah et al, "Fenomena Meningkatnya Kriminalitas Dan Kekerasan Di Indonesia," *Jurnal Moralita* 2, no. 1 (2021): 52.

² Muhammad Arafat & Alexander Tito Enggar Wirast, "Kebijakan Kriminal Dalam Penanganan Siber Di Era Digital : Studi Kasus Di Indonesia," *Equality : Journal of Law and Justice* 1, no. 2 (2024): 42.

³ Andrian Dwi Putra et al, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2018," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 3, no. 2 (2020): 121.

⁴ Daratullaila and Riezky Purnama Sari, "Prediksi Jumlah Kejahatan Di Indonesia Pada Tahun 2023 Dengan Metode Autoregressive Integrate Moving Average (Arima)," *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 5, no. 2 (2023): 65.

⁵ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, *Data Statistik Kriminal 2024* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024).

ketiga di Indonesia. Bahkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairani dkk, bahwa Sumatera Utara menempati peringkat kedua sebagai provinsi dengan tingkat kejahatan tertinggi dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera.⁶

Tabel 1. Pengelompokan Provinsi Jumlah Kriminalitas Secara Nasional Tahun 2024
Kriminalitas di Kecamatan Percut Sei Tuan

No.	Provinsi	Cluster
1.	Aceh	C1
2.	Sumatera Utara	C1
3.	Sumatera Barat	C2
4.	Riau	C2
5.	Jambi	C2
6.	Sumatera Selatan	C1
7.	Bengkulu	C2
8.	Lampung	C2
9.	Bangka Belitung	C2
10.	Kepulauan Riau	C2

Hasil klasterisasi dengan metode K-Means Clustering pada data daerah kriminalitas di Indonesia memberikan pengelompokan provinsi berdasarkan pola atau karakteristik tertentu terkait dengan tingkat kriminalitas. Hasil klasterisasi menunjukkan pengelompokan provinsi di Indonesia berdasarkan karakteristik kriminalitas yang serupa. Cluster 1 mencakup provinsi seperti Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Jawa Timur, yang kemungkinan memiliki tingkat kriminalitas lebih tinggi atau pola kejahatan khas urbanisasi dan ekonomi. Sementara itu, Cluster 2 mencakup sebagian besar provinsi lain, seperti Aceh, Bali, dan Papua.

Tingginya tingkat kejahatan ini menjadi perhatian khusus, mengingat Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang cepat. Kecamatan Percut Sei Tuan, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, menjadi salah satu daerah yang mengalami dampak dari maraknya tindakan kriminal. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan dinamika

⁶ T Sofia Chairani et al., "Klasterisasi Daerah Kriminalitas Di Indonesia Dengan Metode K-Means Clustering," *Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)* 21, no. 2 (2024): 135.

sosial yang kompleks, berbagai tindak kriminal seperti pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan sering kali terjadi. Kondisi ini menciptakan keresahan di masyarakat serta mengancam stabilitas sosial dan keamanan wilayah.

Dalam konteks upaya pencegahan dan penanggulangan kriminalitas, peran organisasi masyarakat menjadi sangat penting. Salah satu organisasi yang aktif dalam bidang pembinaan generasi muda dan pencegahan penyimpangan sosial adalah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia hadir sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang berfokus pada pembinaan dan penguatan remaja masjid di Indonesia.⁷ Dengan visi membangun, mengembangkan, dan memberdayakan pemuda dalam berbagai bidang, seperti dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan karakter, BKPRMI berkomitmen untuk membantu mencegah penyimpangan sosial dan radikalisme di kalangan generasi muda. BKPRMI mengimplementasikan berbagai program pendidikan karakter, pelatihan keterampilan, dan pendampingan masyarakat sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang yang semakin mengkhawatirkan.

BKPRMI tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga aktif dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja, termasuk tindakan kriminal. Melalui program pendidikan karakter, pelatihan keterampilan, dan pendampingan sosial, BKPRMI berupaya membentengi generasi muda dari pengaruh negatif lingkungan. Selain itu, BKPRMI juga memperkuat peran remaja dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.⁸

Komunikasi organisasi menjadi kunci utama dalam menjalankan program-program BKPRMI.⁹ Komunikasi yang efektif memungkinkan BKPRMI untuk menyampaikan pesan-pesan positif, membangun jejaring sosial yang kuat, serta melibatkan berbagai pihak dalam program pencegahan tindak kriminal. Islam sendiri mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab. Oleh karena itu, kajian terhadap strategi komunikasi organisasi BKPRMI menjadi penting untuk memahami bagaimana organisasi ini

⁷ Abdul Kholik & Supiyandi, "Peran Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (Bkprmi) Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda Untuk Memakmurkan Masjid," *Jurnal Al-Manaj* 04, no. 01 (2024): 20.

⁸ Rahmawati Manuahe, "Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Masjid Al- Muttaqin Kelurahan Singkil Satu Kecamatan Singkil Kota Manado," *Jurnal Pendidikan Agama Islam : The Teacher of Civilization* 4, no. 1 (2023).

⁹ Elismayanti Rambe & Rahmi Wahyuni, "Strategi Pengelolaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2023).

berperan dalam menanggulangi tindakan kriminal, khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an pada surah AN-Nahl ayat 90 secara tegas memerintahkan umat manusia untuk berbuat adil, melakukan kebajikan, serta melarang perbuatan keji dan kemungkaran, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Ayat ini menjadi landasan moral bagi upaya-upaya BKPRMI dalam membina karakter remaja masjid, membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi organisasi BKPRMI dalam menanggulangi maraknya tindakan kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program-program BKPRMI, serta menganalisis efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam mencapai tujuan organisasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan kriminal, tidak hanya di Kecamatan Percut Sei Tuan, tetapi juga di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BKPRMI dalam meningkatkan efektivitas program komunikasi mereka, serta menjadi referensi bagi organisasi kemasyarakatan lain dalam menjalankan program-program pemberdayaan dan pencegahan sosial.

Adapun keunggulan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan oleh BKPRMI dalam menanggulangi tindakan kriminal, yaitu melalui komunikasi organisasi yang dikolaborasikan dengan kegiatan ekonomi produktif, seperti usaha ternak lele. Pendekatan ini tidak hanya menyasar perubahan perilaku remaja sebagai objek dakwah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembinaan dan pemberdayaan. Dengan melibatkan warga sekitar dalam kegiatan usaha dan pembinaan remaja, terjadi sinergi antara program keagamaan dan ekonomi yang memberi dampak luas, baik secara spiritual maupun sosial.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif di tingkat akar rumput dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun ketahanan sosial masyarakat. Tidak hanya remaja yang terbantu dalam menghindari aktivitas negatif, tetapi masyarakat juga mendapatkan manfaat dari terciptanya lingkungan yang lebih aman, produktif, dan religius. Keunikan inilah yang menjadikan penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga sebagai model pengembangan masyarakat berbasis masjid yang menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan moral secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata dan perilaku manusia, di mana peneliti tidak berusaha menghitung data atau melakukan analisis secara numerik.¹⁰ Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam peran dan strategi komunikasi organisasi BKPRMI dalam menanggulangi maraknya tindakan kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat fokus pada analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam satu konteks tertentu, yaitu bagaimana BKPRMI menjalankan peranannya di tengah dinamika sosial masyarakat setempat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci interaksi antara BKPRMI dan masyarakat, strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi organisasi, serta dampak dari program-program yang dijalankan dalam mengurangi angka kriminalitas. Melalui pendekatan studi kasus, data yang diperoleh bersifat kontekstual dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran serta kontribusi BKPRMI dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis di kecamatan tersebut.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan keleluasaan dalam menggali makna-makna yang terkandung dalam setiap aktivitas komunikasi organisasi, serta memahami hubungan antara pesan, media, audiens, dan dampak yang dihasilkan terhadap upaya pencegahan tindak kriminal. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Organisasi BKPRMI yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

sampai bulan April 2025. Sumber data primer meliputi: Ketua DPK BKPRMI, Kasi Pemerintahan Desa Bandar Setia, dan tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil observasi dan dokumen-dokumen yang relevan. Penentuan subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik penelitian dimana peneliti menggunakan partisipan yang sudah ada sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan merekrut partisipan baru.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas komunikasi, program kerja, serta kegiatan-kegiatan BKPRMI di Kecamatan Percut Sei Tuan yang berhubungan dengan upaya penanggulangan tindak kriminal. Dalam proses wawancara, peneliti telah menentukan informasi yang hendak diperoleh, sehingga telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini, pertanyaan terstruktur diajukan dalam wawancara menggunakan pedoman yang sistematis dan komprehensif untuk menggali strategi komunikasi organisasi, kendala yang dihadapi, serta persepsi masyarakat terhadap kinerja BKPRMI.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi organisasi BKPRMI dirancang dan diimplementasikan dalam menanggulangi maraknya tindakan kriminal di wilayah penelitian. Selain itu, proses dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti laporan kegiatan, program kerja, notulensi rapat, brosur sosialisasi, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan program pencegahan kriminalitas. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkaya analisis dan memperkuat temuan penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.¹¹ Reduksi data merupakan proses kunci yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengelolaan data yang diperoleh selama penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, serta menata data agar lebih mudah dianalisis secara efisien. Informasi yang dikumpulkan dari pengurus BKPRMI, anggota remaja masjid, serta hasil observasi kegiatan dan analisis dokumen organisasi diselaraskan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Proses ini membantu peneliti dalam menemukan pola-pola komunikasi, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menanggulangi tindak kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan.

¹¹ Zuhcri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," (Makasar: CV. Syakir Media Press) 1, no. 2 (2021): 23.

Penyajian data atau data *display* meliputi pengorganisasian dan pengaturan data yang telah dianalisis agar dapat disajikan secara jelas dan informatif kepada pembaca. Data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk narasi, diagram, gambar, serta format lainnya untuk memudahkan verifikasi. Sebelum penarikan kesimpulan, data yang telah disajikan diverifikasi ulang. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber, peneliti lakukan dalam mengecek keabsahan data terhadap hasil wawancara kepada informan. Sedangkan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di akhir proses, kesimpulan ditarik sebagai sumbangsih penelitian ini dalam pengembangan ilmu komunikasi organisasi dan pendidikan masyarakat, khususnya dalam upaya BKPRMI menanggulangi maraknya tindakan kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Hasil and Pembahasan

Hasil Penelitian

Peran organisasi BKPRMI dalam pencegahan kriminalitas di kalangan remaja, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirul Fahmi selaku Ketua DPK BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam wawancara tersebut, beliau memaparkan berbagai program dan pendekatan yang telah dilakukan oleh BKPRMI sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembinaan masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Khoirul Fahmi selaku Ketua DPK BKPRMI, organisasi ini berkomitmen untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif melalui pendekatan berbasis komunitas. Komitmen tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam kutipan berikut:

“BKPRMI berkomitmen penuh untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya kriminalitas. Kami tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga ingin menjadi agen perubahan sosial yang aktif mengarahkan masyarakat, khususnya para remaja, kepada kegiatan-kegiatan yang produktif dan bermakna.¹²

Pendekatan utama yang digunakan BKPRMI adalah pendekatan berbasis komunitas dengan masjid sebagai pusat kegiatan. Masjid dijadikan sebagai pusat pembinaan yang tidak hanya menghidupkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi para remaja untuk mengekspresikan diri secara positif. Pendekatan ini

¹² Wawancara dengan Ketua DPK BKPRMI, pada Hari Selasa 4 Februari 2025 Pukul 09.10 WIB.

memungkinkan terbentuknya komunitas yang solid dan saling mendukung. Lebih lanjut Ustadz Khoirul Fahmi menyampaikan bahwa :

“Kami tidak ingin hanya menyampaikan ceramah, tapi ingin membangun komunikasi yang membuat para remaja merasa dihargai dan didengar.” Oleh karena itu, dalam proses implementasinya, kami dalam organisasi BKPRMI mengembangkan beberapa program unggulan yang dirancang khusus untuk mengurangi potensi keterlibatan remaja dalam aktivitas kriminal. Program-program tersebut difokuskan pada penyadaran dini terhadap bahaya kriminalitas seperti narkoba, geng motor, dan pergaulan bebas. BKPRMI ini juga dek menggabungkan unsur spiritual, edukatif, dan sosial dalam setiap kegiatannya.¹³

Berdasarkan informasi dari Ustadz Khoirul Fahmi, maka secara konkret, BKPRMI mengimplementasikan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meredam kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam geng motor, dan tindakan kriminal lainnya. Program-program tersebut dirancang agar mampu merangkul remaja dan mengarahkan mereka pada kegiatan positif.

Selain itu, Ketua DPK BKPRMI merincikan beberapa strategi utama sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang kami lakukan: (a) Merangkul masyarakat dengan membuat pengajian dan pelatihan tentang bahaya kriminalitas. (b) Melaksanakan pelatihan bela negara dan pelatihan bahaya narkoba. (c) Mengajak remaja untuk aktif dalam pelatihan serta membiasakan mereka untuk cinta masjid. (d) Membentuk satuan kerja remaja untuk melahirkan generasi berkualitas dan terus menjaga komunikasi dengan mereka.¹⁴

Berdasarkan beberapa strategi di atas menjadi fondasi dalam membangun karakter dan kesadaran sosial remaja. Keberhasilan pendekatan ini juga dibuktikan dari pengakuan seorang pemuda yang pernah terlibat dalam aktivitas kriminal. Pemuda tersebut menyatakan bahwa pendekatan humanis BKPRMI telah menyadarkannya dan membawanya kembali ke jalur positif. Salah satu bentuk pendekatan yang diberikan adalah bantuan kebutuhan dasar, yang diiringi dengan ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Ia menyampaikan:

“Awalnya saya hanya dikasih bantuan, seperti makanan dan baju. Tapi lama-lama diajak juga untuk bersihin masjid. Dari situ saya mulai ikut kajian. Ternyata enak juga, suasananya hangat, dikasih

¹³ Wawancara dengan Ketua DPK BKPRMI, 2025

¹⁴ Wawancara dengan Ketua DPK BKPRMI, pada Hari Selasa 4 Februari 2025 Pukul 09.10 WIB.

makan juga setelah kajian. Sekarang saya aktif bantu-bantu kegiatan BKPRMI”.¹⁵

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang dilakukan BKPRMI tidak hanya menargetkan aspek spiritual, tetapi juga membangun keterikatan emosional dan sosial antara individu dan komunitas. Dengan demikian, BKPRMI tidak hanya berkontribusi dalam menurunkan angka kriminalitas, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup, memperkuat rasa aman, dan membangun keharmonisan sosial di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Peran BKPRMI dalam pencegahan kriminalitas di kalangan remaja merupakan contoh keberhasilan strategi pembinaan berbasis komunitas yang holistik. Melalui pendekatan spiritual, edukatif, dan sosial, organisasi ini mampu menghadirkan solusi nyata bagi permasalahan sosial yang kompleks. Komitmen dan strategi yang konsisten dari BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan di bawah kepemimpinan Ustadz Khoirul Fahmi menunjukkan bahwa upaya pencegahan kriminalitas tidak selalu harus dilakukan secara represif, melainkan melalui sentuhan yang manusiawi dan penuh kasih sayang.

Pembahasan

Peran BKPRMI dalam Menanggulangi Kriminalitas di Kecamatan Percut Sei Tuan

BKPRMI adalah organisasi dakwah, organisasi kader, dan wahana komunikasi organisasi pemuda remaja masjid. Sebagai organisasi, BKPRMI merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶ Mengingat keterkaitannya yang erat dengan remaja, maka peran organisasi ini adalah meningkatkan kualitas dakwah terhadap remaja. Remaja adalah suatu generasi yang akan menjadi pewaris bangsa pada waktu yang akan datang. Berbagai harapan diberikan kepada mereka agar mereka berusaha menjadi pemuda yang berguna dan mampu bersumbangsih kepada kesejahteraan negara. Akan tetapi, pada saat ini berbagai pihak menaruh kebingungan terhadap gejala sosial yang terjadi pada remaja dan akan meruntuhkan akhlak remaja pada masa sekarang.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Salah satu Pemuda BKPRMI, pada Hari Kamis 20 Februari 2025 Pukul 15.21 WIB.

¹⁶ Riski Hardianti et al, “Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Bkprmi) Dalam Mengurangi Buta Aksara Alquran Majelis Taklim Di Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa,” *Jurnal Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2022): 234.

¹⁷ Irwandi, Ahmad Lahmi, and Syaflin Halim, “Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak Dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang

Fenomena kriminalitas di Indonesia, khususnya di kawasan-kawasan padat penduduk dan wilayah pinggiran kota seperti Kecamatan Percut Sei Tuan, menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Kriminalitas tidak hanya merugikan korban secara material dan fisik, tetapi juga berdampak negatif pada stabilitas sosial dan psikologis masyarakat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafli Muhammad Sabiq & Nunung Nurwati bahwasanya peningkatan tindakan kriminal berkorelasi dengan ketidaksetaraan sosial, lemahnya kontrol sosial, serta minimnya kegiatan positif di tengah masyarakat.¹⁸ Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, dan komunitas keagamaan untuk menanggulangi masalah ini secara efektif.

Dalam konteks ini, BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya kriminalitas. Menurut Ashri Azhari, dkk bahwa organisasi yang efektif mampu menjadi media perubahan sosial melalui proses penyampaian informasi, edukasi, dan pemberdayaan.¹⁹ BKPRMI menerapkan teori ini dengan mengadakan penyuluhan, sosialisasi, dan kegiatan edukatif lainnya di Kecamatan Percut Sei Tuan, bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mencegah tindakan kriminal.

Pada dasarnya tugas pokok BKPRMI adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memiliki wawasan Islami dan Indonesian yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan Masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah dan Islamiyah. Keahlian / kompetensi yang diharapkan dari para kader BKPRMI adalah:

1. Mampu menampilkan sosok kepribadian muslim dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu menguasai landasan dan wawasan ilmu agama Islam.
3. Mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Mampu menyelenggarakan kegiatan keagamaan dalam setiap momen hari-hari peringatan Islam.
5. Mampu menyelenggarakan administrasi organisasi Kepemudaan Islam.

Nomor 451.286 Tahun 2012 Di Kecamatan Koto Tangah,” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 2 (2020): 37.

¹⁸ Rafli Muhammad Sabiq & Nunung Nurwati, “Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal,” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2 (2018): 45–66.

¹⁹ Ashri Azhari: Lilis Karwati ; Nastiti Novitasari, “Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan ((Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya),” *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–74.

6. Mampu mengadakan hubungan harmonis dengan teman sejawatdan masyarakat dilingkungannya.²⁰

Peran organisasi keagamaan dalam pembinaan masyarakat menunjukkan bahwa organisasi berbasis agama seperti BKPRMI lebih mudah diterima oleh masyarakat karena pendekatan emosional dan nilai spiritual yang mereka bawa. Dengan mengadakan pengajian rutin, seminar anti-narkoba, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial, BKPRMI tidak hanya memberikan penguatan moral, tetapi juga membekali generasi muda dengan kemampuan praktis untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, yang kerap menjadi faktor pendorong kriminalitas.

Peran BKPRMI dalam membangun karakter pemuda menjadi fokus utama dalam upaya preventif terhadap kejahatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Saefulloh Anwar bahwa pembinaan karakter berbasis nilai agama secara konsisten dapat mengurangi perilaku menyimpang remaja.²¹ BKPRMI aktif mengadakan program pelatihan kepemimpinan, pemberdayaan ekonomi kreatif, dan kampanye anti-kriminalitas. Program-program ini memperkuat identitas positif anak muda sehingga mereka lebih tahan terhadap godaan tindakan kriminal seperti perkelahian, narkoba, dan pencurian.

Bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan BKPRMI juga menjadi sarana efektif dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat ikatan antarwarga. Berdasarkan teori *social bonding* yang dikemukakan oleh Taane La Ola, dkk bahwa keterikatan sosial yang kuat dapat menurunkan kemungkinan individu untuk melakukan tindakan kriminal.²² Oleh karena itu, BKPRMI berperan dalam menciptakan rasa kebersamaan, mempererat hubungan antarwarga, dan mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Salah satu solusi yang efektif dalam menurunkan angka kriminalitas adalah memperkuat program pencegahan berbasis masyarakat.²³ Hal ini senada dengan pendekatan BKPRMI yang berupaya membangun kesadaran masyarakat melalui pendekatan edukatif dan spiritual. Melalui sinergi dengan tokoh masyarakat, aparat keamanan, dan lembaga pendidikan, BKPRMI menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang berbasis nilai

²⁰ Ahmad Ridwan, "Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Bkprmi) Di Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 48.

²¹ Andi Saefulloh Anwar et al, "Tahap Perkembangan Dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Junal Being* 9, no. 2 (2022): 160.

²² Taane La Ola et al, "Bridging and Bonding Social Capital: Social Relation Analysis of Islet Community in Wakatobi Marine National Park," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesa* 08, no. 01 (2020): 33.

²³ Arif Rohman, "Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat," *PERSPEKTIF XXI*, no. 2 (2016) 45.

keagamaan dan sosial dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan ketertiban umum.

Selain itu, pendekatan yang digunakan BKPRMI sesuai dengan model pencegahan kriminal berbasis komunitas (*community-based crime prevention*) sebagaimana yang dijelaskan oleh David Pratama Purba, dkk bahwa model ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan kejahatan melalui inisiatif lokal.²⁴ Dalam praktiknya, BKPRMI mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat komunitas untuk menyebarluaskan nilai-nilai positif, membangun jejaring sosial, serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pernyataan ketua DPK BKPRMI tersebut, hal ini juga dikuatkan dengan hasil pernyataan salah satu pemuda yang pernah melakukan tindakan kriminal, beliau menyampaikan bahwa peran Komunikasi dan pendekatan BKPRMI dalam menyadarkan agar berhenti dari aktivitas kriminal dengan memberikan bantuan sosial berupa kebutuhan dasar seperti pakaian dan makanan. Melalui bantuan tersebut, narasumber merasa dirangkul dan diberi kepercayaan untuk berkontribusi dengan membersihkan masjid. Keterlibatan ini kemudian berkembang, di mana narasumber secara aktif mengikuti kegiatan organisasi, termasuk menghadiri kajian-kajian keagamaan. Kajian tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena selain memberikan nilai spiritual, juga disertai dengan penyediaan konsumsi. Berkat pendekatan yang berkesinambungan ini, keterlibatan narasumber terus berlanjut hingga saat ini.

Maka dari itu, melalui berbagai program yang terstruktur, terarah, dan berbasis nilai-nilai keagamaan, BKPRMI menunjukkan bahwa organisasi kemasyarakatan berbasis Islam dapat memainkan peran kunci dalam menanggulangi maraknya kriminalitas di tingkat lokal. Upaya ini tidak hanya berdampak pada penurunan angka kejahatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup, rasa aman, dan keharmonisan sosial masyarakat setempat.

Strategi Komunikasi BKPRMI dalam Mengedukasi Masyarakat tentang Pencegahan Kriminalitas

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Percut Sei Tuan menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan kriminalitas. Strategi komunikasi yang digunakan mencerminkan prinsip-prinsip dalam Teori Komunikasi *Human Relations*, yaitu komunikasi yang berfokus pada aspek emosional dan hubungan antarpersonal. Menurut Sa'diyah El Adawiyah merupakan pakar komunikasi, bahwa apabila kita hendak menciptakan suatu komunikasi yang penuh dengan keakraban, maka

²⁴ David Pratama Purba et al, "Pemolisian Masyarakat Dalam Pencegahan Kejahatan Jalanan," *Jurnal Ilmu Kepolisian* 15, no. 1 (2021): 45.

hendaklah saling memahami pikiran, perasaan dan melakukan tindakan bersama. Dengan demikian komunikasi ini tidak hanya bersifat formal atau struktural, tetapi juga mengedepankan pendekatan yang manusiawi dan menyentuh aspek psikologis ²⁵.

BKPRMI aktif menggunakan berbagai media komunikasi seperti ceramah keagamaan, seminar, media sosial, dan forum diskusi, serta menjalin kerja sama erat dengan tokoh agama dan masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang pencegahan kriminalitas. Menurut Ustadz Khoirul Fahmi, pendekatan komunikasi BKPRMI dilakukan secara langsung dengan turun ke tengah-tengah masyarakat, berbaaur, dan merespons kondisi sosial secara nyata. BKPRMI juga memanfaatkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Dalam membina para remaja dan masyarakat, BKPRMI menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan emosional. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1. Pengajian dan Tanya Jawab

Diadakan setiap Sabtu malam Ahad secara berpindah dari satu masjid ke masjid lain di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan. Kegiatan ini mengundang ustadz-ustadz lokal dan menghadirkan suasana pengajian yang interaktif melalui metode tanya jawab. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, memperkuat keimanan dan ketakwaan, serta memakmurkan masjid. Komunikasi yang dibangun dalam pengajian ini bersifat terbuka dan akrab, mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdialog.

2. Pesantren Kilat

Dilaksanakan setiap bulan Ramadan, kegiatan ini melibatkan remaja dari berbagai desa. Materi yang disampaikan meliputi akidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan dialog interaktif. Tujuannya adalah membentuk remaja yang tangguh, berakhlak, dan bertakwa. Melalui kegiatan ini, BKPRMI membangun hubungan emosional dengan peserta, menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan mendalam.

3. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

BKPRMI juga memanfaatkan momentum hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Idul Adha untuk mengadakan pengajian akbar, khitanan massal, pembagian zakat, dan kegiatan sosial lainnya. Ini tidak hanya mempererat hubungan

²⁵ Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relations* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019).

sosial masyarakat, tetapi juga menjadi wahana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang dapat mencegah kriminalitas.

4. Bantuan Sosial

Melalui kegiatan bhakti sosial, BKPRMI menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini menguatkan solidaritas dan mempererat hubungan emosional antarwarga. Aksi sosial ini membangun citra positif organisasi serta menumbuhkan empati di kalangan remaja dan masyarakat luas.

5. Pelatihan untuk Remaja

BKPRMI juga mengadakan berbagai pelatihan seperti pelatihan Tahsin, Tilawatil Qur'an, pidato, barzanji, hingga beladiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi remaja dan membentuk karakter yang kuat, berdaya, serta produktif, sehingga mereka tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang.

Dalam seluruh kegiatan tersebut, pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh BKPRMI sangat menonjolkan aspek humanis dan emosional, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Komunikasi Human Relations. Para pengurus membangun hubungan interpersonal yang hangat, memperlakukan remaja sebagai subjek yang perlu didengar, dimotivasi, dan diberdayakan. Pendekatan ini diwujudkan melalui dialog personal, ruang curhat, dan motivasi spiritual.

Bahkan, penghargaan simbolik seperti "Remaja Teraktif," "Penghafal Terbaik," dan "Pemuda Inspiratif" diberikan sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka. Ini menciptakan iklim yang mendukung partisipasi aktif, membangun harga diri, dan mempererat ikatan emosional di antara anggota. Bentuk komunikasi ini sangat efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan oleh BKPRMI telah melampaui sekadar penyampaian informasi. Mereka mengedepankan komunikasi yang menyentuh hati dan pikiran, menciptakan hubungan yang bermakna dan penuh kepedulian. Strategi ini terbukti berperan penting dalam mencegah keterlibatan remaja dalam tindakan kriminal, karena mereka merasa didengar, dihargai, dan menjadi bagian dari perubahan positif di masyarakat. BKPRMI pun berhasil memainkan perannya bukan hanya sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Indikator Keberhasilan BKPRMI dalam Menanggulangi Maraknya Tindakan Kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan

Keberhasilan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dalam menanggulangi tindakan kriminal dapat dianalisis

melalui teori komunikasi organisasi dan teori pembelajaran sosial. Dalam konteks komunikasi organisasi, BKPRMI telah menjalankan fungsi komunikasi *downward* (atasan ke bawahan) dan horizontal (antaranggota) secara efektif, melalui koordinasi program yang sistematis seperti pelatihan keagamaan, pengajian, dan kegiatan kepemudaan. Menurut Robbins, komunikasi organisasi yang efektif mampu membangun pemahaman bersama terhadap visi dan tujuan organisasi, sehingga seluruh anggota bergerak dengan arah yang selaras.²⁶ BKPRMI menunjukkan indikator keberhasilan saat para remaja aktif mengikuti kegiatan positif yang diarahkan oleh struktur organisasi masjid.

Menurut perspektif teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura, perilaku seseorang terbentuk dari hasil observasi terhadap lingkungan sosialnya.²⁷ Dalam hal ini, keberadaan tokoh-tokoh pemuda dan ustaz yang menjadi panutan di BKPRMI menjadi role model yang dapat diinternalisasi oleh para remaja. Dengan menyaksikan keteladanan tersebut secara langsung dan konsisten, remaja mulai membentuk perilaku yang serupa, menjauh dari tindakan kriminal. Proses modeling ini merupakan indikator penting bahwa pendekatan sosial-religius BKPRMI berdampak pada perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih konstruktif.

Indikator keberhasilan lainnya dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sistem terbuka dalam organisasi. BKPRMI sebagai organisasi sosial tidak beroperasi dalam ruang tertutup, tetapi berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti aparat desa, kepolisian, dan sekolah. Menurut teori ini, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam menerima masukan, memprosesnya, dan menghasilkan keluaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Program-program seperti kerja sama dengan kepolisian dalam penyuluhan hukum dan pembentukan kelompok remaja sadar hukum merupakan bentuk sistem terbuka yang berhasil menciptakan output berupa penurunan tingkat kenakalan remaja.

Selain itu, pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan BKPRMI juga menjadi indikator penting. Dengan menggunakan metode dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan), dakwah bil mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan dakwah bil hal (dengan keteladanan), BKPRMI mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual remaja. Strategi ini selaras dengan pendekatan komunikasi interpersonal dan budaya yang efektif dalam membangun kesadaran moral. Keberhasilan dapat dilihat dari

²⁶ Siti Homsah & Adhi Kusuma, "Membangun Komunikasi Efektif Dalam Organisasi," *Jipmuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, No. 1 (2024): 215.

²⁷ Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *Kenosis* 4, No. 2 (2018): 23.

pengakuan masyarakat sekitar bahwa para remaja yang tergabung dalam kegiatan masjid cenderung menjauhi perilaku kriminal.

Secara keseluruhan, berdasarkan teori-teori di atas, indikator keberhasilan BKPRMI tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi dari hasil jangka panjang berupa terbentuknya pribadi remaja yang religius, bertanggung jawab, dan sadar hukum. Kolaborasi lintas sektor, pembinaan yang berkelanjutan, serta komunikasi organisasi yang efektif menjadi pondasi utama keberhasilan ini. Oleh karena itu, BKPRMI di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dijadikan model organisasi dakwah berbasis masjid yang efektif dalam menanggulangi tindakan kriminal di kalangan pemuda.

BKPRMI Kecamatan Percut Sei Tuan telah mengambil langkah inovatif dalam menanggulangi maraknya tindakan kriminal di kalangan remaja dengan membentuk unit usaha produktif berupa budidaya ternak lele. Usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, disiplin, dan tanggung jawab bagi para remaja yang tergabung dalam BKPRMI. Dengan dilibatkan langsung dalam proses pembibitan, pemeliharaan, hingga panen dan pemasaran lele, para anggota mendapatkan pengalaman kerja nyata yang konstruktif dan jauh dari pengaruh negatif lingkungan.

Kegiatan ini juga merupakan bentuk konkret dari pendekatan dakwah bil hal (dakwah melalui perbuatan nyata), yang sangat efektif dalam memberikan keteladanan. Remaja yang sebelumnya rentan terhadap pergaulan bebas dan aktivitas yang menjurus pada tindakan kriminal, kini memiliki kesibukan dan tujuan yang lebih positif. Selain mengembangkan jiwa kewirausahaan, usaha ternak lele ini memperkuat nilai-nilai kerja sama, gotong royong, dan akhlak Islami karena dijalankan secara kolektif dan dibimbing oleh para pembina BKPRMI.

Lebih dari itu, hasil dari usaha ternak lele ini juga menjadi sumber dana bagi keberlangsungan program-program dakwah dan pembinaan remaja lainnya. Dengan adanya pemasukan yang mandiri, BKPRMI tidak hanya menunjukkan kemandirian organisasi, tetapi juga memberdayakan pemuda agar produktif secara ekonomi dan spiritual. Inisiatif ini menjadi contoh bahwa gerakan remaja masjid dapat merespons tantangan sosial dengan solusi nyata yang berkelanjutan, serta memperkuat posisi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Tabel 2. Ringkasan Peran dan Strategi BKPRMI dalam Menanggulangi Kriminalitas di Kecamatan Percut Sei Tuan

No.	Topik Bahasan	Isi Ringkasan
1.	Peran BKPRMI dalam Menanggulangi Kriminalitas	BKPRMI berperan aktif dalam memberikan pembinaan keagamaan di kepada remaja masjid, membentuk

	Kecamatan Percut Sei Tuan	karakter Islami, dan mencegah keterlibatan pemuda dalam tindakan kriminal melalui kegiatan positif berbasis masjid dan dakwah
2.	Strategi Komunikasi BKPRMI dalam Mengedukasi Masyarakat tentang Pencegahan Kriminalitas	Strategi komunikasi yang digunakan meliputi pendekatan persuasif melalui ceramah, majelis taklim, media sosial, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat serta aparat keamanan dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan pencegahan kriminalitas.
3.	Indikator Keberhasilan BKPRMI dalam Menanggulangi Maraknya Tindakan Kriminal di Kecamatan Percut Sei Tuan	Indikator keberhasilannya meliputi berkurangnya kasus kenakalan remaja, meningkatnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan, tingginya apresiasi masyarakat terhadap program BKPRMI, serta adanya kolaborasi berkelanjutan dengan lembaga terkait.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa peran aktif Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menanggulangi kriminalitas di Kecamatan Percut Sei Tuan sangat penting dan efektif. Melalui berbagai program edukasi, seperti pengajian rutin, pesantren kilat, perayaan hari besar Islam, serta kegiatan sosial dan pelatihan, BKPRMI berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap bahaya kriminalitas. Dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi, termasuk media sosial, BKPRMI mampu menjangkau lebih banyak orang dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pencegahan tindak kriminal.

Selain itu, strategi komunikasi yang diterapkan oleh BKPRMI, yang melibatkan kerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat, terbukti memperkuat pesan-pesan positif yang disampaikan kepada masyarakat. Program-program seperti pengajian, bakti sosial, dan pelatihan keterampilan memberikan bekal yang positif bagi pemuda untuk menghindari keterlibatan dalam tindakan kriminal, serta meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial mereka. Dengan demikian, BKPRMI telah berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman

dan harmonis, sekaligus berperan dalam membentuk karakter pemuda yang berdaya saing dan memiliki pemahaman agama yang kuat.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. "Metode Penelitian Kualitatif." (*Makasar: CV. Syakir Media Press*) 1, no. 2 (2021): 23.
- Azhari, A., Karwati, A., & Novitasari, N. "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan ((Studi Pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)." *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–74.
- Anwar, A. S., et al. "Tahap Perkembangan Dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Junal Being* 9, no. 2 (2022): 163–73.
- Ainsiyah, E. D., et al. "Fenomena Meningkatnya Kriminalitas Dan Kekerasan Di Indonesia." *Jurnal Moralita* 2, no. 1 (2021): 50–61.
- Adawiyah, S. E. *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019.
- Arafat, M & Wirast, A. T. E. "Kebijakan Kriminal Dalam Penanganan Siber Di Era Digital : Studi Kasus Di Indonesia." *Equality : Journal of Law and Justice* 1, no. 2 (2024): 221–41. doi:10.69836/equality-jlj.v1i2.170.
- Chairani, T. S., Listia, H., Wardaniah, S., Wulandari, S., and Putri Tasya Agustina. "Klasterisasi Daerah Kriminalitas Di Indonesia Dengan Metode K-Means Clustering." *Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)* 21, no. 2 (2024): 131–38.
- Daratullaila, and Riezky Purnama Sari. "Prediksi Jumlah Kejahatan Di Indonesia Pada Tahun 2023 Dengan Metode Autoregressive Integrate Moving Average (Arima)." *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 5, no. 2 (2023): 60–67. doi:10.33059/gamma-pi.v5i2.9523
- Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. *Data Statistik Kriminal 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024
- Homsah, S & Kusuma, A. "Membangun Komunikasi Efektif Dalam Organisasi." *JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 1 (2024): 215.
- Hardianti, R., et al. "Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Bkprmi) Dalam Mengurangi Buta Aksara Alquran Majelis Taklim Di Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa." *Jurnal Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2022).
- Irwandi, A. L, and Halim, S. "Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak Dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 Di Kecamatan Koto Tangah." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 2 (2020): 37.
- Kholik, A & Supiyandi. "Peran Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (Bkprmi) Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda Untuk

- Memakmurkan Masjid.” *Jurnal Al-Manaj* 04, no. 01 (2024): 9–21.
- Lesilolo, H. J. “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *Kenosis* 4, no. 2 (2018). doi:10.33822/jep.v6i1.4465.
- Manuahe, R. “Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Singkil Satu Kecamatan Singkil Kota Manado.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam : The Teacher of Civilization* 4, no. 1 (2023).
- Ola, T. L., et al. “Bridging and Bonding Social Capital: Social Relation Analysis of Islet Community in Wakatobi Marine National Park.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesa* 08, no. 01 (2020): 30–46. doi:10.22500/8202028593.
- Putra, A. D., et al. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2018.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 3, no. 2 (2020): 123–31.
- Purba, D. P., et al. “Pemolisian Masyarakat Dalam Pencegahan Kejahatan Jalanan.” *Jurnal Ilmu Kepolisian* 15, no. 1 (2021): 45–56.
- Ridwan, A. “Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Bkprmi) Di Kecamatan Medan Johor.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 45–58. doi:10.55606/jpkmi.v1i3.119.
- Rambe, E & Wahyuni, R. “Strategi Pengelolaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2023).
- Rohman, A. “Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat.” *PERSPEKTIF XXI*, no. 2 (2016): 125–34.
- Sabiq, R. M & Nurwati, N. “Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2 (2018): 45–66.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.